

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa balita sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada periode 2 tahun pertama yang termasuk dalam kategori masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal.. Kelompok bayi adalah anak ibu 0-11 bulan. Kelompok balita adalah anak umur 12-59 bulan, dan kelompok prasekolah adalah anak umur 60-72 bulan. Kemajuan perkembangan anak pada umur 3 tahun (36 bulan) dan anak umur 24-60 bulan merupakan salah satu masa krisis bagi anak balita yang terus terbentuk jaringan otaknya (Kusuma, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan (simultan). (Kementerian Kesehatan, 2020) . Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan di posyandu, Puskesmas dan Rumah Sakit, Bidan Praktek Sawasta, serta sarana fasilitas kesehatan lainnya. (Dinkes, 2019).

Perkembangan lebih menitik beratkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. (Wahyuni, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi perhatian mutlak bagi orang tua. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik tentunya juga harus dengan pendidikan dan dukungan dari lingkungan tempat tinggal anak (Suntari et al., n.d.).

Kebutuhan dasar tumbuh kembang anak sangat penting diperhatikan, terutama pada masa pandemi *Covid-19* agar mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, sehingga dibutuhkan peran orang tua didalamnya. (Yendi et al., 2017).

Pandemi *Covid-19* tidak hanya sekedar tentang penularan virus saja, atau dampaknya terhadap kondisi kesehatan, tetapi juga berdampak pada kondisi fisik, mental dan sosial anak-anak khususnya anak-anak usia dini. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak jangka pendek, namun bisa jadi berdampak jangka panjang.( Ramchandani,2020).

Anak merupakan makhluk yang kompleks yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain terutama orang terdekat (Suntari et al., n.d.).Orang tua dalam hal ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dalam tumbuh kembangnya. (Yendi et al., 2017). Balita membutuhkan peran orang tua yang lebih untuk menjaga kesehatan balita tetap sehat supaya tumbuh kembangnya berkembang sesuai umur (Ribek et al., 2019). Kebutuhan-kebutuhan Dasar Anak untuk tumbuh Kembang yang optimal meliputi Asuh, Asih, dan Asah (Kementerian Kesehatan, 2020).

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam merawat, mengasuh, melindungi, dan mendidik anak. Peran ibu memiliki faktor yang sangat penting tentang pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung optimal.(Yendi et al., 2017). Menurut Jusriadi dalam (Sulisnadewi et al., 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu yang baik.

Pengetahuan ibu ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Pengetahuan non formal diperoleh melalui berbagai media.

Dari hasil penelitian (Nurhayati & Susilowati Intisari, 2019) sebagian besar Ibu memiliki perilaku baik dalam stimulasi tumbuh kembang anak yaitu 65 responden (82,3) dan sebagian besar anak perkembangannya dalam kategori normal yaitu sebanyak 58 responden (73,4). Ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak, dan nilai keeratan hubungan lemah yaitu 0,269.

Hasil penelitian dari (Saraswati, 2021) sebanyak 22,75% balita mengalami perkembangan yang meragukan, belum bisa melakukan hal-hal yang seharusnya sudah bisa mereka lakukan. Hal ini berkaitan erat dengan pengasuhan, baik dari keluarga maupun dari posyandu karena bergerak dalam pemantauan tumbuh dan kembang balita. Disebabkan karena banyak daerah di Indonesia menghentikan layanan posyandu karena adanya pandemi COVID19. Penghentian ini menyebabkan pemantauan tumbuh kembang balita tidak berjalan dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peran orang tua utamanya ibu sangat penting tentang perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini yang merupakan implementasi dari pola pengasuhan selama masa pandemi *Covid-19*. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Ibu Tentang Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Balita Selama Pandemi *Covid-19* Di Desa Pelapuan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Ibu Tentang Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Balita Selama Pandemi *Covid-19* Di Desa Pelapuan Pada Tahun 2022?.”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu tentang kebutuhan dasar tumbuh kembang balita selama pandemi *Covid-19* di Desa Pelapuan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu.
- b. Menganalisis perilaku ibu tentang kebutuhan dasar tumbuh kembang balita selama pandemi *Covid-19*.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pustaka dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian berikutnya agar lebih baik.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Institusi

Hasil penulisan ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dalam teori tentang perilaku ibu tentang kebutuhan dasar tumbuh kembang balita selama pandemi *Covid-19* sebagai bahan ajar kepada mahasiswa..

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk penelitian selanjutnya